



## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Literasi Serta Tanaman Toga**

**Siti Munawaroh<sup>1</sup>, Mohammad Magfur Sumarsono Wilis<sup>2</sup>, Siti Masaminaneng Arum<sup>3</sup>**

Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail : [siti.munawaroh55@yahoo.com](mailto:siti.munawaroh55@yahoo.com)<sup>1</sup> [mohammadmagfur18@gmail.com](mailto:mohammadmagfur18@gmail.com)<sup>2</sup>  
[sitimasaminanengarum99@gmail.com](mailto:sitimasaminanengarum99@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pendampingan masyarakat dalam budidaya tanaman toga serta pelestarian budaya literasi di Kecamatan Jabon, merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bersinergi dengan masyarakat dalam menggali berbagai potensi lokal agar masyarakat bisa mengembangkan daerahnya secara mandiri dan pembuatan perpustakaan mini guna melestarikan budaya literasi terutama dikalangan anak-anak. Metode pelaksanaan ini berupa pelatihan meningkatkan minat baca dikalangan anak-anak, pelatihan pembuatan minuman dari berbagai macam tanaman toga, pembuatan perpustakaan mini, pendampingan serta penanaman toga di tanah kosong atau pekarangan warga, pembibitan, penanaman, pemupukan, perawatan serta pelatihan pembuatan minuman dari berbagai macam tanaman toga. Program kerja yang dilaksanakan adalah penanaman toga di Desa Kedungcangkring, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan budidaya tanaman toga disamping dijual, tanaman toga ini juga bisa dikonsumsi sendiri. Program kerja bertujuan memperkenalkan dan membudidayakan tanaman toga guna mendukung program kemandirian pangan serta kesehatan masyarakat. Karena selain dikonsumsi sendiri, hasil panen tanaman toga ini juga bisa dijual atau dimanfaatkan sebagai bahan minuman kesehatan atau jamu. Hasil panen tanaman toga bisa diolah menjadi minuman cair, bubuk instan atau bubuk kering serta bisa juga diolah menjadi sirup yang menyehatkan. Pelatihan dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Program selanjutnya adalah pembuatan perpustakaan mini serta program pendampingan yang dilaksanakan selama 2 bulan.

**Kata kunci:** pendampingan, tanaman toga, literasi, perpustakaan mini

### **Abstract**

*Community assistance in cultivating toga plants and preserving literacy culture in Jabon District are community service activities that work in synergy with the community in exploring various local potentials so that people can develop their areas independently. The work program that has been implemented is the planting of toga in Kedungcangkring Village. Methods of implementing community service programs include planting toga in vacant land or people's yards, nurseries, planting, fertilizing, maintaining and training in making drinks from various kinds of toga plants. This work program aims to increase people's income and improve public health. With the cultivation of toga plants besides being sold, this toga plant can also be consumed alone. The work program aims to introduce and cultivate toga plants to support food self-sufficiency and public health programs. Because besides being consumed alone, the toga crop can also be sold or used as an ingredient in health drinks or herbal medicine. The results of the toga plant are processed into liquid drinks, instant powder or dry powder and can also be processed into healthy syrups. The second program is to promote or revive the culture of literacy, especially for kindergarten students through a mini library and a reading corner.*

**Keywords:** mentoring, toga plants, literacy, mini library

Copyright (c) 2020 Siti Munawaroh, Mohammad Magfur Sumarsono Wilis, Siti Masaminaneng Arum

✉ Corresponding author

Address : Jl. A. Yani 114 Wonocolo Surabaya

Email : [siti.munawaroh55@yahoo.com](mailto:siti.munawaroh55@yahoo.com)

Phone : +6281330909270

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.149>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat, terutama anak-anak, menjadi salah satu keprihatinan. Dimana anak-anak ini lebih suka bermain gadget serta game. Padahal sebelum mengenal gadget anak-anak ini tiap sore rajin mengaji ke masjid dan dilanjutkan dengan belajar bersama (Lubis, 2020). Fasilitas perpustakaan serta ruangan yang kurang representatif juga merupakan salah satu penyebab rendahnya minat baca anak-anak di wilayah ini. Oleh karena itu tim pengabdian tertarik untuk membuat perpustakaan mini serta melestarikan budaya membaca dikalangan anak-anak dengan memberikan pelatihan tentang pentingnya budaya membaca buku di kalangan anak-anak.

Di sisi lain, tim pengabdian juga menganalisis situasi wilayah banyaknya pekarangan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan dibiarkan tidak terawat serta terlihat kumuh. Karena itu kami berinisiatif untuk melakukan budidaya tanaman toga. Kami memilih tanaman toga karena tanaman toga adalah tanaman yang gampang tumbuh, mudah perawatannya serta besar manfaatnya. Bisa dikonsumsi sendiri bahkan bisa dijual, yang pada akhirnya bisa menambah income untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan program pendampingan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada masyarakat secara langsung serta mengidentifikasi serta menangani masalah pembangunan yang dihadapi. Pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat bersinergi

dengan perguruan tinggi dalam membangun desa serta memberdayakan sekaligus memberikan wacana dan solusi membangun lingkungan sekitar dan negara, melalui proses belajar sesuai dengan bidang keprofesian yang dimiliki.

Pada program pendampingan ini, dilaksanakan di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini merupakan program pemberdayaan masyarakat beserta berbagai potensi lokalnya agar nantinya masyarakat bisa mengembangkan daerahnya secara mandiri. Pengabdian ini menggunakan dasar konseptual berupa keterpaduan antara ketiga aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, artinya merupakan program kegiatan lapangan yang memadukan aspek-aspek pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Disamping itu, kegiatan pengabdian juga menggunakan pendekatan interdisiplin dan komprehensif, artinya pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dan komperhensif.

Pada program kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2020, dilaksanakan Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Dengan Luas Wilayah sekitar 167.210 Ha. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dukusari dan Pangreh, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pejarakan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patuk. Dengan jumlah penduduk 4.352 jiwa dan terdiri dari 7 dusun dan 14 RT.

Kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan partisipatif pengukuhan PKK, koservasi lingkungan dengan memperbaiki taman toga, pembuatan pojok bacaan dan perpustakaan mini di taman kanak-kanak, pendampingan posyandu, mengikuti pengajian rutin, sosialisasi narkoba di SMP Avisena dan sosialisasi dan bedah kasus di SMA Avisena, dan melakukan kunjungan produksi batik rumahan. Melalui kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang menguntungkan antara lembaga pendidikan tinggi dengan pemerintah daerah dalam program kerja yang telah dijelaskan diatas.

## METODE

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan anak-anak usia TK melalui PRA (*Participatory Rural Appraisal*) (Supriatna, 2016). Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema “Budidaya tanaman Toga dan Melestarikan Budaya Literasi”, dengan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Program tersebut tentu tidak terlepas dari visi dan misi pengurus desa setempat. Dengan budidaya tanaman toga dan adanya perpustakaan mini yang dibuat dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tanaman toga yang bisa dikonsumsi sendiri dan juga bisa dijual serta member motivasi bagi anak-anak terkait minat baca melalui pembuatan perpustakaan mini. Perpustakaan mini ini menyediakan berbagai

macam buku mulai dari buku cerita anak, buku belajar membaca, buku belajar menulis, buku belajar menggambar, materi-materi sekolah, sampai dengan buku bernuansa agama dan buku-buku lainnya (resep makanan, cerita fiksi, dll) (Hanggi, 2016).

Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, disusun 6 (Enam) sasaran program pengabdian masyarakat dengan tema budidaya tanaman toga dan budaya literasi, yaitu :

- a. Penanaman tanaman toga di pekarangan rumah warga dan di halaman rumah warga.
- b. Pembuatan Taman Baca, yang terdiri atas Pembuatan rak buku dan Renovasi.  
Membuat rak buku yang merupakan bagian dari taman baca / perpustakaan mini agar tersedia tempat untuk buku. Tersedianya taman baca sebagai salah satu upaya meningkatkan minat membaca dan melahirkan generasi cinta baca yang cerdas. Renovasi Taman Baca berjalan dengan baik dan sesuai harapan Berdirinya Taman Baca yang menarik (indah) dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat (Ristanto, 2017).
- c. Belajar bersama, dengan tujuan sekaligus memperkenalkan Taman Baca yang sudah di buat kepada masyarakat sekitar.
- d. Sosialisasi-sosialisasi dengan beberapa materi:
  1. Pentingnya budidaya tanaman toga dengan memanfaatkan pekarangan rumah.
  2. Membiasakan membaca sejak masa anak-anak melalui budaya literasi dengan perpustakaan mini di tiap RT dan RW.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Budidaya Tanaman Toga

Konservasi lingkungan dilakukan dengan cara melakukan revitalisasi taman toga yang mana tumbuhan obat dan obat tradisional ini sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit yang sampai sekarang masih tetap dipakai. Oleh karena itu tumbuhan obat dan obat tradisional telah berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini. yang proses penanaman berada di taman yang terletak di Kantor Balai desa. Dengan menanam tamanan obat-obatan keluarga dan tidak lupa menanam beberapa tanaman hias yang digunakan untuk mempercantik taman yang terletak di Kantor Balai desa. Tanaman obat-obatan yang ditanam dipergunakan untuk media kesehatan tradisional oleh warga sekitar desa Kedungcangkring. Hasil dari revitalisasi taman Toga ini nampak setelah 4 minggu, beberapa warga desa memanfaatkan tanaman tersebut sebagai obat.

Kemudian dilanjutkan dengan budidaya tanaman toga di pekarangan rumah disetiap rumah warga. Beberapa tanaman yang ditanam antara lain: kunyit, jahe, temulawak, laos, kunci, kumis kucing, kemangi dan beberapa tanaman lain (Hikmat, 2011). Kegiatan penanaman ini dilaksanakan secara berkala. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Pelaksanaan kegiatan penanaman toga ini meliputi :

- a. Menyediakan bibit tanaman toga
- b. Pelaksanaan penanaman tanaman toga, tim pengabdian dibagi dalam beberapa kelompok, tiap tim terdiri dari 3 orang dan mengerjakan

satu pekarangan dari mulai menyediakan bibit, penanaman, pemupukan sampai perawatan

- c. Pemupukan dengan menggunakan pupuk organik
- d. Perawatan



Gambar 1. Budidaya Tanaman Toga

### Pembangunan Taman Bacaan di TK Nashrul Ummah.

Pada program ini tim pengabdian melihat bahwasannya minat baca usia dini sangat rendah sehingga berinisiatif untuk membangun pojok bacaan di sebuah TK. TK yang terpilih adalah TK 116 Nashrul Ummah dimana TK ini belum memiliki tempat baca yang baik untuk para muridnya. Sehingga upaya menumbuhkan minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, dengan mulai dari anak mengenal huruf. Kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”. Tidak dapat disangsikan lagi bahwa

kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini, dan tidak dapat disangsikan pula bahwa tidak hanya sekolah yang menjadi tempat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak.

Pembuatan rak ini dilakukan *step by step* dari memotong, mengamplas dan merakit papan kayu yang sudah dibeli menjadi rak yang bisa digunakan untuk penyimpanan buku-buku. Lalu dilanjutkan dengan renovasi taman baca. Renovasi ini dilakukan agar taman baca yang dibuat lebih terlihat menarik dengan penempatan buku-buku yang sudah disiapkan dan beberapa hiasan serta sentuhan pernak-pernik (Ikawati, 2013).

Pada pojok bacaan ini setiap dinding dihiasi dengan origami yang menarik sehingga siswa-siswi TK tidak merasa bosan didalam ruangan tersebut. Bahan bacaan yang diberikan juga tidak hanya berupa tulisan melainkan berupa gambar 3D. Dimana buku ini disisi kanan tulisan dan disisi kiri ada gambar yang dapat berdiri tegak dan dapat dimainkan. Hal ini kami pilih agar siswa-siswi TK minat membacanya lebih tinggi (Hernowo:2003).

Terbukti setelah seminggu pembangunan tempat ini, banyak siswa-siswi yang tertarik untuk ke pojok bacaan sekedar melihat buku, membaca buku dengan gambar, bermain kata bersama temannya.



Gambar 2. Membuat Taman Baca

## SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Kedungcangkring, dapat diperoleh kesimpulan antara lain, masih minimnya pengetahuan terhadap tanaman toga sehingga warga desa masih perlu edukasi dan pemahaman tentang pentingnya tanaman toga dari cara penanaman, perawatan, serta penggunaannya sebagai tanaman obat keluarga. Juga masih rendahnya fasilitas pendidikan di tingkat TK dalam bidang meningkatkan minat baca.

Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan yang berkelanjutan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas. Sedangkan diskusi hasil pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pendampingan dalam budidaya tanaman toga dan menumbuhkan literasi atau minat baca pada masyarakat terutama anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafat Lubis Maulana , Azizan Nashra , Ikawati Erna, (2020). PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMANFAATKAN DURASI PENGGUNAAN GADGET UNTUK ANAK USIA DINI SAAT SITUASI PANDEMI COVID-19, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 04 No. 1 Juni 2020 e-ISSN : 2549-6352, p-ISSN: 2549-6344
- Ikawati, E. (2013) 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini ada Anak Usia Dini', *Logaritma*, I(02), pp. 1–12.
- Lestari, W. and Wulansari, S. (2018) 'Interactive's Puppet Show as Health Promotion Media for Adolescent on Cigarettes, Drugs and

734 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Literasi Serta Tanaman Toga - Siti Munawaroh, Mohammad Magfur Sumarsono Wilis, Siti Masaminaneng Arum*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.149>

Promiscuity', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), pp. 125–132. doi: 10.22435/hsr.v21i2.262.125-132.

Hanggi, Olovia Herlina (2016). “Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah.” *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Hernowo, ed. (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.

Hikmat., A. *et al.* (2011) ‘Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga ( Toga ) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor ( the Revitalization of Family Medicine Plant ( Toga ) Conservation for Crease Health and Econ’, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), pp. 71–80. Available at: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/6600/5128>.

Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30.

Supriatna, Asep. (2014). *Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa*. Jurnal Lingkar Widyaiswara. Vol.1 No.1